

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM *MILLY DAN MAMET*
SUTRADARA ERNEST PRAKASA**

SKRIPSI

INDAH MARFAELAS

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM *MILLY DAN MAMET*
SUTRADARA ERNEST PRAKASA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)**



**INDAH MARFAELAS
NIM 19016024/2019**

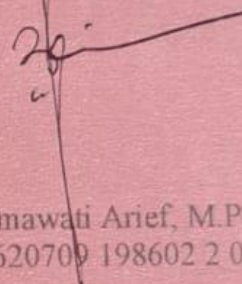
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

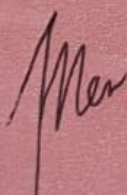
Judul : **Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Milly dan Mamet*
Sutradara Ernest Prakasa**
Nama : Indah Marfaelas
NIM : 19016024
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620700 198602 2 001

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S. M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Indah Marfaelas

NIM : 19016024

Dinyatakan lulus setelah mempertabankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Milly dan Mamet*
Sutradara Ernest Prakasa**

Padang, Februari 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

2. Anggota : Dr. Nursaid, M.Pd.

3. Anggota : Yulianti Rasyid, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. _____

2. _____

3. _____

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya berjudul Tindak Tutar Ekspresif dalam Film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa adalah karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2023
Yang membuat Pernyataan,



Indah Marfaelas
NIM 19016024

ABSTRAK

Marfaelas, Indah. 2023. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa, mendeskripsikan strategi bertutur dalam film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa, dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam sebuah film. Pada sebuah film terdapat banyak tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti tuturan sedih dan senang. Sebuah film akan menampilkan suatu tuturan beserta tindakan yang membuat jalan cerita menjadi lebih menarik. Hal ini membuktikan bahwa dalam sebuah film tindak tutur ekspresif menjadi yang paling dominan. Jalan cerita sebuah film memiliki tuturan beserta konteks sehingga aktor harus memerankan adegan sesuai dengan jalan cerita agar tujuan komunikasi dapat tersampaikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah seluruh tindak tutur ekspresif penutur dan mitra tutur dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. Sumber data yang digunakan adalah film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa dari awal hingga akhir. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Teknik penganalisan data terdiri dari empat langkah, yaitu *Pertama*, identifikasi data yang telah ditranskripkan lalu dibaca berulang kali secara keseluruhan, lalu memberikan kode data sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. *Kedua*, mengklasifikasikan data yang sudah diberi kode ke dalam bentuk tabel penganalisan data berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. *Ketiga*, menginterpretasikan data dengan menjelaskan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur beserta maksud dan keadaannya. *Keempat*, membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Hasil penelitian ini terdiri atas dua. *Pertama*, ditemukan sebanyak 130 tindak tutur ekspresif yang digunakan penutur dan mitra tutur dalam film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa yang terdiri atas tindak tutur mengucapkan terima kasih 15 tuturan, tindak tutur mengucapkan maaf 13 tuturan, tindak tutur mengucapkan selamat 3 tuturan, tindak tutur memuji 16 tuturan, tindak tutur mengucapkan bela sungkawa 1 tuturan, tindak tutur menyalahkan 42 tuturan, dan tindak tutur marah 40 tuturan. *Kedua*, strategi bertutur tindak tutur ekspresif ditemukan bertutur terus terang tanpa basa-basi 86 tuturan, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif 15 tuturan, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif 22 tuturan, dan bertutur secara samar-samar 7 tuturan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif paling dominan digunakan dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest

Prakasa adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan sedangkan tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan bela sungkawa. Dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa strategi bertutur yang lebih dominan digunakan adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi sedangkan strategi bertutur yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur secara samar-samar. Penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada RPP, bahan ajar, dan LKPD teks tanggapan kelas IX semester ganjil.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ekspresif, Stategi Bertutur, Film *Milly dan Mamet*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, kesabaran, ketabahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku dosen pembimbing, (2) Dr. Nursaid, M.Pd. selaku dosen pembahas 1, dan (3) Yulianti Rasyid, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembahas 2.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, tidak menutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2023



Indah Marfaelas

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Peneliti	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Tindak Tutur Ekspresif	9
2. Film <i>Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa	18
3. Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Anggapan	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	26
B. Data dan Sumber Data	26
C. Instrumen Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Pengabsahan Data	28
F. Teknik Penganalisisan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	30
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa	30
2. Strategi Bertutur Film <i>Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa	35
B. Pembahasan	45
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa	45
2. Strategi Bertutur Film <i>Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa	49
C. Interpretasi	52

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	54
B. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama	55
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bentuk Tuturan Ekspresif dalam Film <i>Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa.....	29
Tabel 2. Strategi Bertutur dalam Film <i>Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa.....	30
Tabel 3. Bentuk Tuturan Ekspresif dalam Film <i>Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa.....	31
Tabel 4. Strategi Bertutur dalam Film <i>Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa.....	36

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Transkrip Film <i>Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa.....	64
Lampiran 2 Identifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur dalam Film <i>Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa.....	113
Lampiran 3 Identifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Film Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa.....	119
Lampiran 4 Identifikasi Data Strategi Bertutur dalam <i>Film Milly dan Mamet</i> Sutradara Ernest Prakasa.....	132
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	143
Lampiran 6 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	161
Lampiran 7 Hasil Validasi Instrumen Penelitian.....	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai media dalam berkomunikasi. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan ide, maksud dan gagasan sehingga menghasilkan suatu informasi yang disampaikan penutur dan diterima oleh mitra tutur dengan baik. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan, baik secara individual maupun kolektif sosial (Pringgawidagda, 2002: 4). Eksistensi bahasa hampir meliputi segala bidang dalam kehidupan di masyarakat baik untuk sesuatu yang dialami, dirasakan maupun dipikirkan oleh seseorang yang akan diketahui oleh orang lain jika sudah diungkapkan melalui bahasa. Tindak tutur merupakan wujud dari bahasa dalam analisis pragmatik.

Komunikasi memiliki tujuan sebagai penjalin hubungan sosial yang membutuhkan suatu keterampilan berbahasa. Berdasarkan hasil penelitian Arief, et. al (2013: 174), mahasiswa Jurusan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mengembangkan efektifitas kalimat dan belum memiliki kemampuan mendayagunakan kalimat efektif dan penalaran. Jika banyak ditemukan kekurangan pengetahuan dalam cara berkomunikasi maka akan berdampak pada komunikasi yang berakibat pada kegagalan dalam penyampaian informasi. Tindakan pada saat berkomunikasi disebut dengan tindak tutur. “Tindak tutur yang baik harus menggunakan bentuk dan strategi bertutur yang tepat agar mitra tutur paham dengan maksud dari suatu tuturan” (Firdaus, 2022: 1).

Tindak tutur dalam sebuah percakapan dapat berbentuk lisan. Salah satu contoh tindak tutur lisan yaitu pada percakapan sebuah film. Dalam sebuah film terdapat dialog untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Selain itu sebuah film memiliki banyak tindak tutur di dalamnya yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian tindak tutur. Jika tuturan dalam film banyak yang menyimpang dari norma kemasyarakatan maka akan berdampak negatif terhadap kehidupan manusia (Cahyani dan Sri, 2020: 90). Sebuah film terdapat bagian yang memuat dialog, setting, tokoh, karakter, dan konteks yang memuat unsur pragmatik, seperti tindak tutur, prinsip kerjasama, implikatur, dan efek perlokusi.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam sebuah film. Pada sebuah film terdapat banyak tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti tuturan sedih dan senang. Sebuah film akan menampilkan suatu tuturan beserta tindakan yang membuat jalan cerita menjadi lebih menarik. Hal ini membuktikan bahwa dalam sebuah film tindak tutur ekspresif menjadi yang paling dominan. Jalan cerita sebuah film memiliki tuturan beserta konteks sehingga aktor harus memerankan adegan sesuai dengan jalan cerita agar tujuan komunikasi dapat tersampaikan.

Film sebagai suatu yang mewakili kehidupan manusia yang sebenarnya mengisyaratkan emosi dari pemain di dalam film tersebut sebagai penutur dari sebuah bahasa. Salah satu film yang diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. Film *Milly dan Mamet* mengisahkan tentang sebuah drama dengan balutan komedi yang menghadirkan konflik di luar hubungan *Milly dan Mamet* dan memiliki faktor eksternal yaitu hubungan karir dan

cita-cita. Film ini diperankan oleh aktor ternama Indonesia, yaitu Sissy Priscillia, Dennis Adhiswara, Julie Estelle, Yoshi Sudarso, Dian Sastrowardoyo, Adina Wirasti, Titi Kamal, Roy Marten dan Isyana Sarasvati. Salah satu pemain yang mencuri perhatian penonton adalah Isyana Sarasvati yang biasanya berprofesi sebagai penyanyi namun juga ikut andil dalam film *Milly dan Mamet* yang disajikan dengan gaya khas *stand up comedy* yang membuat Isyana Sarasvati semakin tertantang (dilansir dalam *kompas.com*). Selain itu penonton harus berwawasan luas supaya dapat menikmati seluruh candaan yang hadir dalam film ini dengan sempurna.

Film *Milly dan Mamet* ini dengan gaya khas *stand up comedy* ini akan melahirkan tuturan dengan gaya tersendiri di mata penonton yang akan berdampak dengan tanggapan berbeda jika penonton tidak dapat memahami makna tersirat dari tuturan khas *stand up comedy*. Tanggapan penonton terhadap film *Milly dan Mamet* bersifat pro dan kontra. Menurut tanggapan *Agung M. Reza di youtube Starvision Plus* yaitu “Film ini justru terlalu banyak bermunculan komika yang berusaha melawak, jadi jalan ceritanya menjadi ambigu”. Tanggapana lain dari *Yoga Nikolae di youtube Starvision Plus*, yaitu “Ernest selaku sutradara selalu memainkan emosi penonton di mana saat *scene* sedih tiba-tiba muncul adegan lucu yang membuat penonton menahan air matanya”.

Berdasarkan tanggapan pro dan kontra terhadap film *Milly dan Mamet*, film ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada materi teks tanggapan kelas IX semester satu. Bentuk implikasi yang dapat ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX

semester satu pada RPP kompetensi dasar (KD) 3.8 dan kompetensi dasar (KD) 4.8, beserta bahan ajar dan LKPD. kompetensi dasar (KD) 3.8 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keberagaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca serta kompetensi dasar (KD) 4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian pada film *Milly dan Mamet* ini dengan beberapa alasan. Film *Milly dan Mamet* merupakan film *spin off* atau cerita lepasan pertama dari film *Ada Apa Dengan Cinta* yang di mana film *Ada Apa Dengan Cinta* pada saat penayangan perdananya berhasil menarik perhatian para penggemar film. Jumlah penonton film *AADC* mencapai 6.365.509 (filmindonesia.or.id). Berdasarkan banyaknya jumlah penonton dari *AADC* membuat penulis memilih film *Milly dan Mamet* sebagai film yang hendak diteliti.

Film *Milly dan Mamet* berhasil meraih 1.500.000 penonton, seperti dikutip dari unggahan di akun instagram [@millymametmovie.com](https://www.instagram.com/millymametmovie.com) yang tercatat pada 10 Januari 2019. Hal ini terjadi karena banyaknya penonton yang penasaran dengan adanya pergantian pemeran utama, yang awalnya pada film *Ada Apa Dengan Cinta* membahas kisah asmara antara Cinta dan Rangga namun pada film *Milly dan Mamet* menjadi kisah dari sahabat Cinta yaitu Milly dan Mamet.

Film *Milly dan Mamet* mendapat penghargaan dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) karena telah memberikan sosialisasi terkait tindakan pencucian uang. Salah satu tuturan yang terdapat dalam film *Milly dan*

Mamet, yaitu “Met, aku mau ingetin kamu kalau duit hasil investasi dari James itu bisa saja ilegal”. Pada tuturan ini digunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Milly menyampaikan tuturan tersebut kepada Mamet yang telah memiliki hubungan yang dekat yaitu suami istri.

Salah satu tindak tutur yang terdapat pada film *Milly dan Mamet* adalah tindak tutur mengkritik. Tindak tutur mengkritik terdapat pada scene yang menunjukkan Milly yang selalu memotret terlebih dahulu makanan yang hendak dia makan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maru/Matchbox, sekitar 69 persen generasi milenial memiliki kebiasaan untuk mengambil foto atau video makanan mereka sebelum menyantap makanan mereka (dilansir di *cnnindonesia.com*). Tindak tutur menyalahkan disampaikan oleh Mamet yang terdapat dalam film *Milly dan Mamet*, yaitu “Ibu itu kalau gak difoto dulu makanannya suka nyangkut ditenggorokan”.

Dengan beberapa alasan yang telah diungkapkan di atas, peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kajian tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur pada film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, fokus penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. Tindak tutur ekspresif berupa bentuk mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, menyalahkan, mengeluh dan memuji. Strategi bertutur berupa bertutur terus terang

tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur samar-samar dan bertutur dalam hati. Beserta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa? *Kedua*, bagaimana strategi bertutur dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa? dan *Ketiga*, bagaimana implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. *Kedua*, strategi bertutur dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. *Ketiga*, implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. *Ketiga*, implikasi dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis dapat menambah wawasan dan informasi mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa dan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu (a) bagi peneliti, dapat menambah jumlah penelitian pada bidang linguistik, (b) bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan dalam bidang linguistik, (c) bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, dapat dijadikan masukan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam aspek berbicara, dan (d) bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bidang linguistik khususnya di bidang pragmatik materi tindak tutur.

G. Batasan Istilah

Ada beberapa batasan istilah dalam penelitian ini yang berguna untuk menyatukan persepsi tentang istilah yang digunakan, sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan penutur untuk menyatakan perasaan dan sikap kepada mitra tutur. Tindak tutur ekspresif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dan strategi dalam film *Milly dan Mamet*, misalnya

berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengucapkan belasungkawa, menyalahkan, memuji dan marah. Penggunaan bentuk-bentuk tindak tutur eskpresif disesuaikan dengan strategi-strategi bertutur yang sesuai dengan konteks, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara sama-samar dan bertutur di dalam hati.

2. Film *Milly dan Mamet*

Film *Milly dan Mamet* disutradarai oleh Ernest Prakasa yang memiliki genre film komedi romantis dengan durasi film selama 1 jam 40 menit 48 detik. Film ini menggunakan gaya khas *stand up comedy* yang akan melahirkan tuturan dengan gaya tersendiri di mata penonton yang akan berdampak pada tanggapan yang berbeda jika penonton tidak dapat memahami makna tersirat dari tuturan khas *stand up comedy*.

3. Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Tanggapan

Pembelajaran adalah strategi membelajarkan siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses berkomunikasi dengan cara menguasai, memahami, serta mengimplementasikan keterampilan berbicara sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran dan berkomunikasi dengan menetapkan bentuk dan strategi tuturan yang tepat dan benar.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang diperoleh, simpulan penelitian tentang tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa tersebut sebagai berikut.

Pertama, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa terdiri dari tujuh bentuk tuturan ekspresif, yaitu (a) mengucapkan terima kasih, (b) mengucapkan maaf, (c) mengucapkan selamat, (d) memuji, (e) mengucapkan bela sungkawa, (f) menyalahkan, dan (g) marah. Dari ketujuh tindak tutur ekspresif tersebut yang paling dominan digunakan dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan sedangkan tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan bela sungkawa.

Kedua, strategi bertutur yang digunakan dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa terdiri dari empat strategi bertutur, yaitu (a) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (b) bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, (c) bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (d) bertutur secara samar-samar. Dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa strategi bertutur yang lebih dominan digunakan adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi sedangkan strategi bertutur yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur secara samar-samar.

B. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah seharusnya dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik dan mendukung materi pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang mendukung dan memudahkan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teks tanggapan adalah berupa film. Film dapat dijadikan sebagai media dan model pembelajaran Bahasa Indonesia.

Film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa adalah film tentang sebuah drama dengan balutan komedi yang menghadirkan konflik di luar hubungan Milly dan Mamet yaitu hubungan karir dan cita-cita. Film yang menghadirkan tokoh-tokoh artis Indonesia yang ternama membuat film ini memiliki daya tarik tersendiri. Tokoh pada film *Milly dan Mamet* ini banyak mengambil tokoh-tokoh komika yang akan membuat pandangan penonton berbeda jika tuturan yang disampaikan penutur dicampur adukan antara tuturan yang serius disambut dengan tuturan komedi dan akan berdampak pada penonton yang tidak memahami makna tersirat dari tuturan dalam *scene* tersebut.

Film ini memiliki tanggapan dari beberapa penonton yang menuai pro dan kontra yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pada materi teks anggapan kelas IX semester ganjil. Film *Milly dan Mamet* serta transkripnya dapat dijadikan media dan model pembelajaran Bahasa Indonesia karena transkrip tersebut hanya berisikan dialog. Bentuk implikasi yang dapat ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX semester satu pada pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

komptensi dasar (KD) 3.8 dan komptensi dasar (KD) 4.8 beserta bahan ajar dan LKPD. komptensi dasar (KD) 3.8 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keberagaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca serta komptensi dasar (KD) 4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Sesuai dengan KD 3.8 di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi, yaitu bagaimana menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca. Pada KD ini dapat membuat peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan menafsirkan maksud dan tujuan tuturan dari setiap dialog yang terdapat dalam sebuah film. Komptensi dasar (KD) 4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Pada KD ini dapat membuat peserta didik akan lebih mudah mengungkapkan maksud dan tujuan tuturan yang disampaikan oleh tokoh dalam film tersebut dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks tanggapan.

Dalam pembuatan RPP pada teks tanggapan kelas IX semester ganjil KD 3.8 dan KD 4.8 ini, ada dua pertemuan untuk melaksanakan rincian RPP tersebut. Agar memahami proses belajar mengajar dijelaskan kegiatan inti dalam pembelajaran di pertemuan pertama, sebagai berikut (1) Peserta didik secara kelompok mencermati tayangan video film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa (Orientasi peserta didik pada masalah), (2) Peserta didik membaca teks

tanggapan dan memperhatikan video film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa, (3) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan video, (4) Peserta didik menyampaikan pendapat dari pertanyaan guru, (5) Secara kelompok peserta didik diharapkan mampu menentukan struktur teks tanggapan yang terdapat pada tayangan video (Mengorganisasi peserta didik untuk belajar), (6) Setelah mampu menentukan struktur teks tanggapan, peserta didik diharapkan dapat memerinci unsur kebahasaan, (7) Dengan penuh tanggung jawab, peserta didik secara cermat dapat mengajukan pertanyaan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet (Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok), (8) Peserta didik difasilitasi guru untuk memperoleh dan mendapatkan banyak informasi dari berbagai literatur/bahan bacaan dan media belajar lainnya terkait materi, (9) Peserta didik membuat kesimpulan sementara (Mengembangkan dan menyajikan hasil), (10) Peserta didik mempresentasikan hasil di depan kelas yang sudah dituliskan di kertas dan kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan, (11) Peserta didik menyimpulkan tentang *point-point* penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah), dan (12) Peserta didik saling memberikan informasi yang mereka dapatkan dan saling memberikan komentar positif dan saran perbaikan.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua, sebagai berikut (1) Peserta didik secara kelompok mengamati transkrip film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa secara cermat dan disiplin (Orientasi peserta didik pada masalah), (2) Peserta didik bertanya jawab berdasarkan stimulus dari guru. (3) Guru memberikan kesempatan

pada peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan (Mengorganisasi peserta didik untuk belajar), (4) Peserta didik merangkai kritik, sanggahan, atau pujian dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan, (5) Peserta didik membuat tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian, (6) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama (Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok), (7) Peserta didik dibimbing guru menentukan, merangkai, dan membuat kritik, sanggahan, atau pujian yang disajikan melalui transkrip film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa, (8) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai teks tanggapan dari transkrip film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa (Mengembangkan dan menyajikan hasil), (9) Guru mendorong peserta didik agar aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah, (10) Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, guru memerhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat di dalam diskusi, (11) Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah), dan (12) Peserta didik menganalisis masukan, tanggapan, dan koreksi dari guru terkait.

Media pembelajaran tentang materi teks tanggapan, yaitu pengertian teks tanggapan dan ciri-ciri teks tanggapan. Teks tanggapan adalah teks yang dapat berupa komentar, evaluasi, kritik, pujian, dukungan, atau penolakan yang disampaikan secara kritis terhadap suatu hal yang berasal dari sudut pandang atau pengamatan langsung. Ciri-ciri teks tanggapan, yaitu (a) isi bersifat obyektif yaitu berdasarkan fakta dan data, (b) memiliki kaidah bahasa tersendiri agar disampaikan

secara jelas dan logis serta sopan, (c) memiliki struktur teks yang terdiri dari evaluasi, deskripsi, dan juga penegasan kembali yang akan dibahas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai contoh dalam menerapkan film sebagai media dan model pembelajaran sebagai pendukung dalam sebuah materi teks tanggapan kelas IX semester ganjil. Selanjutnya dengan adanya hasil dari tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dapat digunakan untuk sebagai bahan pertimbangan peserta didik dalam menelaah dan mengungkapkan kritik, sanggahan atau pujian yang terdapat dalam film *Milly dan Mamet*.

Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu film dan transkrip film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa, sedangkan alat yang bisa digunakan, yaitu laptop dan lcd *proyektor*. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu *Problem Bases Learning* dengan pendekatan saintifik, sedangkan metode yang digunakan adalah diskusi, penugasan, demonstrasi.

Implikasi yang penting dari sisi guru dalam penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kesantunan guru dalam berbahasa. Kesantunan guru dalam berbahasa akan sangat menentukan kesantunan peserta didik, dengan terciptanya kesantunan antara kedua belah pihak maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain itu dengan menghadirkan guru yang memiliki kesantunan berbahasa maka akan melahirkan peserta yang akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Begitupun sebaliknya, jika guru yang dihadirkan tidak memiliki kesantunan dalam berbahasa maka akan melahirkan pula peserta didik yang memiliki pribadi yang buruk dan tidak santun.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, terdapat beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia penelitian ini bisa dijadikan model atau media pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam materi teks tanggapan. *Kedua*, bagi peserta didik diharapkan untuk aktif dan santun dalam merespon tuturan yang diujarkan guru dalam proses pembelajaran, selain itu dengan digunakannya jika film *Milly dan Mamet* sebagai media dan alat pembelajaran pada pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran teks tanggapan kelas IX semester ganjil ini akan melatih tanggapan peserta didik jika pada penelitian ini tindak tutur menyalahkan yang paling dominan ditemukan, bagaimana tanggapan peserta didik mengenai penelitian ini. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini untuk dikaji lebih mendalam lagi mengenai tindak tutur lainnya dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi. Dengan demikian, saat melakukan proses belajar mengajar (PBM) tuturan yang dihasilkan tidak mengancam muka (harga diri) dan terdengar lebih santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, E. (2018). Prodi Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang Tahun Akademi 2013. *ISLA-2 FBS UNP*, 161.
- Arnanda, Z. (2021). Tutar Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di SMA N 1 Luhak Nan Duo. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Asmadi, P. (2020). Tindak Tutar Ekspresif dalam Gelar Wicara Mata Najwa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Black, E. (2006). *Stilistika Pragmatik (Edinburg Textbook in Applied Linguistics) Terjemahan oleh: Ibrahim, Abdul Syukur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, I. (2020). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Sinetron "Siapa Takut Jatuh Cinta". *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Penyajiannya*, Vol. 5, No. 1 Juli 2020, 89-102.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. d. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus. (2022). Tindak Tutar Ekspresif dalam Film Series Layangan Putus Karya Mommy ASF dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Indahnesia, A. (2021). Tindak Tutar Ekspresif dalam Film Imperfect Sutradara Ernest Prakasa. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Insani, A. S. (2016). Tindak Tutar Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 17, No. 2 Agustus 2016, 176-184.